



Kredo 8 (2024)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
 Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
 Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
 Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
 Republik Indonesia
 Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



Anxiety Reality as the Driving Force of the Story in the Novel Lelewane Putri Sala by Ani Asmara

(Anxiety Reality Sebagai Motor Penggerak Cerita Dalam Novel Lelewane Putri Sala karya Ani Asmara)

Putri Fajar Kurniawati¹, Yuro Edi Nugroho²
kurniawanputrifajar@gmail.com¹, yuronugroho@unnes.ac.id²

Prodi Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni
 Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel :
Sejarah Artikel :

Diterima
 14 Agustus 2024
 Disetujui
 6 Oktober 2024
 Dipublikasikan
 30 Oktober 2024

Keywords :
 anxiety, conflict,
 literature, plot
 psychoanalysis

Kata Kunci :
 alur, kecemasan,
 konflik, psikoanalisis,
 sastra

Abstract

Anxiety Reality is anxiety triggered by real events such as accidents, fires, natural disasters, riots and wars. In the modern Javanese literature, there is one novel that tells the story of Anxiety Reality, namely Lelewane Putri Sala 1965 by Ani Asmara. The problem raised in this study is how the character's anxiety is present in the novel and Anxiety Reality is able to drive the story conflict. The purpose of this study is to determine the strength of Anxiety Reality in driving the plot of the novel Lelewane Putri Sala by Ani Asmara. This study uses an expressive approach with Sigmund Freud's psychoanalytic theory. This is because there is a connection in the story conflict that is manifested in a non-sequential plot. The research data are events that cause anxiety in the character's behavior that appear in the narrative and dialogue. The results of this study indicate that the story conflict is driven by Anxiety Reality which is caused by accidents and wars that cause anxiety in the character. The character Sрни experiences a mental disorder in the form of Anxiety Disorder which makes the storyline full of conflict.

Abstrak

Anxiety Reality adalah kecemasan yang dipicu oleh peristiwa nyata seperti kecelakaan, kebakaran, bencana alam, kerusuhan dan perang. Dalam khazanah sastra Jawa modern terdapat satu novel yang mengangkat cerita mengenai Anxiety Reality yaitu Lelewane Putri Sala 1965 karya Ani Asmara. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana kecemasan tokoh hadir dalam novel dan Anxiety Reality mampu menggerakkan konflik cerita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kekuatan Anxiety Reality dalam menggerakkan alur novel Lelewane Putri Sala karya Ani Asmara. Penelitian ini menggunakan pendekatan ekspresif dengan teori psikoanalitik Sigmund Freud. Hal ini karena adanya keterkaitan dalam konflik cerita yang terwujud pada alur yang tidak berurutan. Data penelitian adalah peristiwa-peristiwa yang menyebabkan kecemasan pada perilaku tokoh yang tampak pada narasi dan dialog. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konflik cerita digerakan oleh Anxiety Reality yang disebabkan dari peristiwa kecelakaan dan peperangan yang menimbulkan kecemasan pada tokoh. Tokoh Sрни mengalami gangguan kejiwaan berupa Anxiety Disorder yang membuat alur cerita menjadi penuh dengan konflik.



PENDAHULUAN

Karya sastra sering mengangkat persoalan mengenai permasalahan psikologis seperti kecemasan, mimpi, kemarahan, kegilaan, dan permasalahan psikologis lainnya ([Irawan, et. al., 2022](#)). Kecemasan merupakan reaksi terhadap ancaman nyata ataupun khayal. Kecemasan dapat terjadi karena masyarakat hidup dalam lingkungan yang kebahagiaan ataupun ancaman ([Ananta, et. al., 2023](#)) biasanya reaksi terhadap ancaman yang belum pernah dihadapi adalah cemas. Namun, apabila kecemasan muncul secara berlebihan tanpa alasan yang jelas dan nyata bisa saja terjadi konflik atau pertentangan dalam diri seseorang. Seseorang merasa cemas karena ketidakpastian di masa depan. Kecemasan dapat dialami ketika berasumsi tentang sesuatu yang tidak menyenangkan ([Weber, 2024](#)). Hal ini pada batas tertentu bisa berbahaya bagi mereka yang menderita gejala kecemasan ini. Freud menjelaskan bahwa kecemasan dapat muncul akibat adanya konflik yang tidak disadari antara luapan id dan upaya rasionalisasi ego dan superego. Gejala kecemasan dapat mengancam individu yang disebabkan konflik pribadi atau kontradiksi dengan nilai-nilai di masyarakat ([Arafah, et. al., 2023](#)).

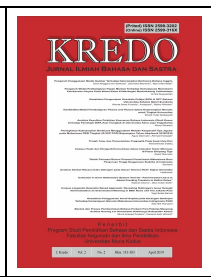
Pada hal ini persoalan kejiwaan yang ada dijadikan referensi oleh penulis dalam pembuatan karya sastra sebagai sarana untuk membangun karakter tokoh, membangun konflik pada cerita, dan membangun latar dalam cerita yang

ditulis. Karakter novel menggambarkan kepribadian karakter utama. Adalah umum untuk bertemu perilaku karakter dengan kepribadian yang tidak biasa atau masuk akal yang digambarkan oleh penulis untuk membangunkan berbagai perasaan pembaca ([Fadillah, et. al., 2022](#)). Psikologi sastra tidak memiliki maksud memecahkan masalah psikologis. Namun, untuk mengkaji mengenai proses psikologis penulisan sastra, persoalan psikologis yang membangun karya sastra, dan proses psikologis yang diterima pembaca ketika membaca karya sastra tersebut. Perbedaan dalam psikoanalisis terbagi dua yaitu penelitian psikologi yang berkaitan dengan penulis, tipenya sebagai individu, studi tentang proses kreatif atau studi tentang tipe psikologis. Kajian tentang unsur psikologis tokoh dalam karya sastra ([Arafah, et. al., 2023](#)). Menurut [Halliday, et. al., \(2024\)](#), relevansi psikologi sastra adalah sepenuhnya memahami jiwa inti manusia dan pengaruh yang menimpa karakter. Akhirnya, tujuan ini menggabungkan psikologi dan sastra sebagai keterkaitan.

Dalam prosa Jawa modern persoalan psikologis yang menggambarkan kejiwaan tokoh, salah satu yang menarik yaitu novel *Lelewane Putri Sala*, yang merupakan karya sastra berbentuk novel berbahasa Jawa yang ditulis oleh Ani Asmara yang mengangkat cerita mengenai kecemasan. Novel *Lelewane Putri Sala* karya Ani Asmara bercerita tentang Sрни yang mengalami masalah psikologis berupa kecemasan. Cerita ini dimulai saat



Kredo 8 (2024)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



Srini yang kecelakaan bersama Sulistyو selepas menjenguk Saudaranya di daerah Tawangmangu dengan keadaan hujan deras. Saat menunggu bus dalam perjalanan pulang Srini bertemu dengan Sulistyو dan menawarkan tumpangan untuk diajak pulang bersama. Sulistyو merupakan saudara jauh Srini yang lamarannya ditolak waktu itu dengan alasan sudah menganggap Sulistyو sebagai kakak kandungnya sendiri. Ditolaknya lamaran Sulistyو oleh Srini meninggalkan luka mendalam, hal tersebut dapat terjadi karena Srini sudah memiliki kekasih yaitu Bintara. Karena kekesalannya tersebut Sulistyو mengambil keputusan yang nekat dimana apabila Srini tidak bisa ia miliki maka orang lain juga tidak boleh memilikinya. Dari hal tersebut terjadilah kecelakaan yang mengakibatkan Sulistyو mati di tempat dan Srini terancam kakinya diamputasi. Akibat dari hal tersebut memunculkan permasalahan kejiwaan pada tokoh utama dalam novel ini.

Permasalahan yang diangkat pada novel *Lelawane Putri Sala* karya Ani Asmara yaitu mengenai permasalahan kejiwaan yang masih sering digunakan sebagai tema penulisan karya. Dalam hal ini dengan adanya masalah tersebut menjadi salah satu pertimbangan dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teori psikologi kecemasan menurut Freud. Secara umum teori ini menyatakan bahwa “ketidaksadaran” yang terjadi dalam diri individu memegang peranan penting dalam diri manusia. Atas dasar ini, Freud melakukan pengobatan kepada mereka yang menderita gangguan

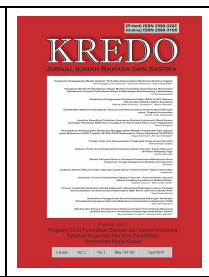
20 | **Kredo : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra**
Vol. 8 No. 1 (2024)

psikis. Teori psikoanalisis Freud merupakan teori yang paling luas dan berkembang, teori ini digunakan untuk mengkaji kepribadian seseorang pada tingkat psikologis yang tidak dapat dicapai dengan metode ilmiah. Kecemasan merupakan salah satu kondisi psikologis dimana seseorang mengalami rasa takut dan khawatir akibat suatu hal tertentu. Menurut [Schröder, et. al., \(2023\)](#) kecemasan dibagi menjadi 3 yaitu *Reality or Objective Anxiety* (Kecemasan Realitas atau Objektif), *Neurotic Anxiety (Kecemasan Neurosis)*, *Moral Anxiety* (Kecemasan Moral).

Salah satu penelitian yang hampir serupa dengan penelitian ini dilakukan oleh [Cahyono & Latif \(2023\)](#) dengan judul “*Kecemasan tokoh utama dalam Novel Kasrimpet Piweling Karya Tulus Setiyadi: Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud*”. Penelitian tersebut menggunakan kajian psikologi sastra dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data bersumber dari novel “*Kecemasan tokoh utama dalam Novel Kasrimpet Piweling Karya Tulus Setiyadi: Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud*”. Pada penelitian ini terdapat dua tokoh yang menjadi fokus kajian yaitu Yunita dan Pak Bambang yang merupakan tokoh utama dalam novel ini. Kecemasan yang dialami oleh Tokoh Yunita adalah kecemasan moralis yang disebabkan oleh perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang berupa mencintai majikannya yang sudah mempunyai istri. Bentuk pertahanan yang digunakan Yunita adalah dengan Ego



Kredo 8 (2024)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



Rasionalisme karena masih memiliki pemikiran yang rasional dan nalar yang baik serta selaras dengan aturan pemikiran. Sedangkan, pada Pak Bambang kecemasan yang dialami berupa kecemasan Realistis yang disebabkan oleh ancaman yayang nyata yaitu rasa curiga dari sang istri. Pertahanan yang digunakan adalah pertahanan proyeksi yang lebih kepada penggambaran perlindungan diri sendiri. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah wujud kecemasan dari dua tokoh yang tidak dapat mengabdikan keinginannya untuk hidup bersama karena keadaan di mana Yunita mengagumi majikannya yang sudah memiliki istri. Pada penelitian ini, kecemasan yang dialami oleh tokoh utama yang berasal dari kecelakaan yang dialami oleh Sрни yang menolak cinta Sulistyо karena sudah memiliki kekasih.

Rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana kecemasan tokoh hadir dalam Novel *Lelewane Putri Sala* karya Ani Asmara dan Bagaimana kecemasan tokoh sebagai penggerak alur dalam Novel *Lelewane Putri Sala* karya Ani Asmara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kekuatan dalam novel *Lelewane Putri Sala* karya Ani Asmara yang digambarkan pada sisi konflik Psikologis yang berupa kecemasan tokoh. Manfaat dari penelitian ini secara Praktis untuk membantu para pengarang baru dalam proses menulis novel untuk membangun konflik dalam novel dan tujuan secara Teoritis untuk penelitian ini diharapkan dapat menambah

kontribusi pengetahuan psikologi sastra khusus nya dalam teori Kecemasan.

KAJIAN TEORI

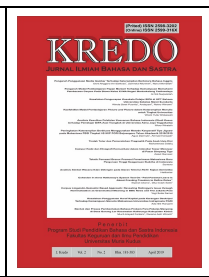
Anxiety (Kecemasan)

Freud memandang kecemasan sebagai bagian penting dari teori kepribadian yang dia buat, dan dia juga menilai bahwa kecemasan berperan penting dalam perkembangan neuritis dan psikosis. Dia juga menggambarkan kecemasan sebagai sesuatu yang tanpa objek karena kita tidak dapat menunjuk sumber ketakutan atau sesuatu yang menyebabkan ketakutan tersebut. Kecemasan merupakan penggambaran sikap waspada terhadap ancaman pada keadaan nyata dimana dapat menyebabkan tekanan atau takut ([Fried, 2024](#)).

Kecemasan berasal dari kesadaran subyек dibawah alam sadar. Arne Gron telah memberikan interpretasi dari gagasan kierkegaardian tentang kecemasan tanpa objek :”Bahwa objek kecemasan adalah ‘tidak ada apa-apa’ tidak berarti kecemasan tidak melibatkan suatu situasi. Sebaliknya, dalam kecemasan kita berhubungan dengan situasi kita, tetapi pada kecemasan itu memanifestasikan dirinya sebagai tidak pasti” ([Christensen, 2022](#)). Secara pribadi Kecemasan dapat dipicu oleh ketidaktahuan yang mengiringi pengalaman baru ([Larsson, et. al., 2023](#)).



Kredo 8 (2024)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



Dalam kata-kata Freud “ketakutan nyata tampak cukup rasional dan dapat dipahami oleh kita. Kita dapat bersaksi bahwa itu adalah reaksi terhadap bahaya eksternal, yaitu. Bahaya yang diharapkan dan diramalkan” ([Agustina & Andriyanto, 2024](#)). Ketakutan nyata atau Realangst dalam bahasa Jerman terhubung dengan bahaya eksternal dan muncul dalam situasi di mana ada ancaman konkret. Menurut Freud, Kecemasan Realitas atau kecemasan Objektif adalah kecemasan yang muncul karena ketakutan akan bahaya yang akan terjadi di dunia nyata atau realitas yang ekstrim. Seperti ketakutan terhadap kecelakaan, bencana alam, atau binatang buas yang membawa kita untuk mengantisipasi perilaku dalam menghadapi bahaya ([Firdaus, et. al., 2024](#)).

Kecemasan Neurosis (*Neurotic Anxiety*) merupakan kondisi kecemasan yang tampaknya berkembang berkembang ketika tidak ada bahaya yang hadir ([Christensen, 2022](#)). Freud menunjukkan bahwa kecemasan yang mengambang bebas “siap untuk melekat pada ide apapun yang tepat, untuk mempengaruhi penilaian, untuk memunculkan harapan, bahkan untuk memanfaatkan setiap kesempatan untuk membuat dirinya terasa ([Nur’aini & Darni, 2023](#)). Kecemasan ini bermula dari konflik antara kepuasan naluri dan kenyataan pada masa kanak-kanak, dan bukan ketakutan yang disebabkan oleh naluri melainkan kecemasan yang muncul ketika naluri terpuaskan, konflik yang muncul adalah antara Id dan Ego dan kita

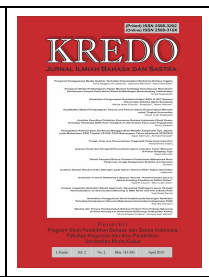
tahu bahwa hal ini ada dasarnya dalam kenyataan.

Kecemasan Moral (*Moral Anxiety*) menjelaskan bagaimana superego berkembang. Secara umum, orang-orang dengan hati nurani yang kuat mengalami konflik yang lebih intens dibandingkan mereka yang memiliki toleransi moral yang rendah. Freud menyatakan bahwa ketika aturan moral dilanggar, superego dapat membalas dengan tepat terhadap pelanggaran aturan moral ([Agustina & Andriyanto, 2024](#)).

Plot (Alur)

Alur atau plot merupakan unsur intrinsik karya sastra. Alur dibuat oleh pengarang untuk menggerakkan cerita melalui penjabaran pada novel ([Nurhijrah, 2023](#)). Alur terbagi pada 3 jenis yaitu Alur Maju (*Plot Progresif*), Alur mundur atau sorot balik (*Plot Flash back*), dan Alur campuran ([Nuriyah & Suyatno, 2024](#)). Dalam Novel Lelawane Putri Sala karya Ani Asmara pengarang menggunakan alur campuran yaitu gabungan dari alur maju (*Plot Progresif*) dan Alur mundur (*Plot Falsh back*). Sehingga pada novel alur bukan saja dimulai dari awal menuju akhir tetapi bisa dari akhir menuju awal yang dimaksudkan untuk memperindah cerita dengan penonjolan yang berbeda pada setiap alur yang saling etrikat satu sama lain ([Gambriyanto, et. al., 2019](#)).

Alur merupakan penyusunan pada jalannya sebuah cerita mengenai seorang tokoh dalam novel yang terbagi menjadi



beberapa tahapan ([Hongisto & Taivalkoski-Shilov, 2023](#)). Menurut [Isnaini & Yulianto \(2024\)](#) tahapan yang digunakan dalam alur adalah Pengenalan situasi (*exposition*), pengungkapan peristiwa (*complication*), konflik (*rising action*), puncak konflik (*turning point*), dan yang terakhir penyelesaian (*ending*).

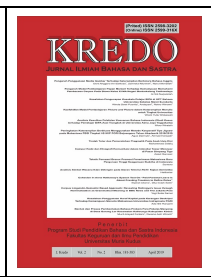
METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu metode hasilnya menggunakan data dan penyajiannya berupa teks tertulis ataupun kata-kata ([Bertova, et. al., 2023](#)) dengan pendekatan objektif pengarang yang menggunakan teori psikoanalitik Sigmund Freud. Pendekatan objektif mengatakan bahwa penulis dapat menganalisis karakter tokoh utama dengan melihat elemen lain seperti alur dan latar. Oleh karena itu, pendekatan objektif adalah pendekatan yang berpusat pada kajian karya sastra itu sendiri ([Dewi & Azizah, 2024](#)).

Dalam Teori psikoanalitik Freud kecemasan dibagi menjadi 3 yaitu Kecemasan Realitas atau Objektif (*Reality or Objective Anxiety*), Kecemasan Neurosis (*Neurotic Anxiety*), Kecemasan Moral (*Moral Anxiety*). Penyajian data penelitian ini menggunakan. Dalam Novel ini kecemasan tokoh cenderung pada kecemasan realitas atau objektif yang muncul akibat adanya ketakutan atau bahaya yang dialami secara nyata yang mengakibatkan terjadinya penyakit mental *Anxiety Disorder*.

Data dari penelitian berupa kecemasan pada perilaku tokoh atau kecemasan yang dialami tokoh yang berupa narasi dan dialog yang mengandung peristiwa kecemasan tokoh. Sumber data itu diperoleh dari subjek yang dijadikan bahan untuk di analisis yaitu novel *Lelawane Putri Sala* karya Ani Asmara yang diterbitkan tahun 1965. Dengan banyak 36 halaman, yang diterbitkan oleh CV. Bangun Giling Sentosa.

Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan membaca novel yang menjadi objek penelitian, mencatat data yang berkaitan dengan karakter utama serta manajemen emosional, dan mengklasifikasikan data dengan memilah data yang selaras dengan rumusan masalah. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskripsi analisis dengan fokus pada Psikoanalitik Sigmund Freud. Kelebihan dari teknik ini, peneliti bisa menjelaskan hasil penelitian dengan jelas dengan memberikan gambaran tambahan yang bersifat faktual dan akurat sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pembaca. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah mengidentifikasi data yang dibutuhkan, mengklasifikasikan data menganalisis data masalah kejiwaan yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Lelawane Putri Sala* karya Ani Asmara.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Anxiety Disorder pada Tokoh Utama

Dalam novel *Lelawane Putri Sala* karya Ani Asmara yang memiliki tokoh utama bernama Sрни yang sangat menarik untuk diteliti. Sрни adalah sosok gadis muda yang mengalami kecelakaan bersama dengan saudaranya yang bernama Sulistyو. Akibat dari kecelakaan tersebut adalah terjadinya konflik psikologis berupa kecemasan pasca kecelakaan yang dialami oleh tokoh utama. Wujud dari kecemasan tokoh utama pada novel *Lelawane Putri Sala* terjadi karena adanya ketidakselarasan antara id, ego, dan superego yang merupakan struktur kepribadian yang dimiliki. Menurut teori psikoanalisis Sigmund Freud masalah kejiwaan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu naluri, kecemasan dan sadar tak sadar. Pada penelitian ini membahas masalah kejiwaan kecemasan yang dialami oleh tokoh utama yaitu Sрни dalam Novel *Lelawane Putri Sala* karya Ani Asmara. Masalah kejiwaan yang dibahas adalah kecemasan yang dialami oleh tokoh. Kecemasan menurut teori Sigmund Freud ada tiga jenis, yaitu kecemasan neurotis, kecemasan realistik, dan kecemasan moralis.

Novel ini terbagi dalam 3 pembabagan cerita yaitu (1) *Kagoling Ati Tresna* yang menceritakan kecelakaan yang dialami oleh Sрни, (2) *Prija Bagus Baud Mijul* menceritakan mengenai pertemuan dan hubungan asmara antara Sрни dan Bintara, (3) *Djatining Katresnan*

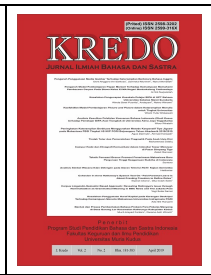
bercerita mengenai kesetiaan cinta Sрни dan Bintara. Dalam novel ini tokoh utama cenderung mengalami kecemasan realitik atau objektif yang diakibatkan oleh ketakutan akan bahaya atau ancaman yang nyata ([Ardiansyah, et. al., 2022](#)). Pada novel *Lelawane Putri Sala* karya Ani Asmara lebih menonjol kecemasan realitik dari pada kecemasan lainnya. Kecemasan realitik tersebut terlihat pada ketakutan Sрни terhadap bahaya yang nyata, karena kecelakaan yang dialami serta kemungkinan kakinya yang diamputasi. Kecemasan neurotis terlihat pada saat Sрни muncul tanpa adanya bahaya yang nyata, seperti merasa bersalah atas kematian Sulistyو, trauma masalalu, dan ketakutan atas masa depan. Kecemasan yang dihadapi oleh Sрни terkait dengan nilai norma dan sosial seperti rasa malu dan tertekan karena menolak lamaran Sulistyو dan merasa bertanggung jawab atas kematiannya.

Kecemasan Sрни terjadi pada pasca kecelakaan dengan Sulistyو yang mengharuskan dirinya untuk melakukan amputasi karena kondisi kakinya yang tak kunjung membaik ditunjukkan pada kutipan berikut:

“Sрни durung bisa aweh wangsulan, awit deweke bandjur kelingan pangandikane dokter dek telung dina sing kapungkur, jen deweke kudu nglakoni oprasi sikile. Saka mripat kang atjlum mau bandjur wiwit tumetese luhe, nibani pipine kang putjet Sрни nangis.”(hal.3).



Kredo 8 (2024)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



Terjemahan: “Srini belum bisa menjawab, dia mulai teringat pada omongan dokter tiga hari lalu, jika dirinya akan menjalani operasi kaki (amputasi), dari matanya yang terbuka mulai turun airmata, membasahi pipinya yang putih Srini menangis” (hal.3).

Hal ini diperkuat karena kecemasan Realitik merupakan perasaan tidak menyenangkan dan tidak spesifik yang muncul akibat bahaya itu sendiri ([Apriansyah, et. al., 2022](#)). Selain kalimat di atas kecemasan Srini terhadap kakinya yang akan diamputasi terlihat pada kutipan berikut ini:

“..... kedadejan sing wis kelakon rong minggu kapungkur isih kasat mata kabeh, ja mula bukane deweke dadi ana ning rumah sakit kuwi, nganti sikile kudu operasi potong, awit tatune djarene dokter mbebajani banget,” (hal.4).

Terjemahan: “..... kejadian yang sudah berlalu dua minggu yang lalu masih terlihat di mata Srini, yang mengakibatkan dia berada di rumah sakit ini, sehingga kakinya harus dilakukan operasi potong (amputasi), karena luka yang diderita menurut dokter sangat berbahaya, jika tidak di potong, tidak cepat sembuh...” (hal.4).

Selain itu kecemasan Realitik berasal dari rasa takut atau trauma pada seseorang yang berasal dari kejadian yang pernah dialami hingga mengharuskan untuk mengambil sikap dalam keadaan bahaya ([Solihah & Ahmadi, 2022](#)). Hal tersebut

ditunjukkan saat kecelakaan itu berlangsung, Srini menganggap bahwa ia juga ikut andil dalam kecelakaan tersebut walaupun sudah berkali-kali memperingatkan Sulistyo dalam mengendarai mobilnya. Yang ditunjukkan pada kutipan berikut.

“*Bok sing rindik mas Sul, dalane ora katon, gek mudun menggak-menggok kaja ngene.*”

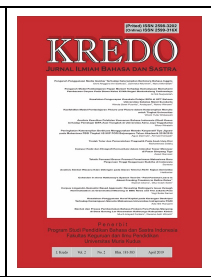
“... *Ning adja nekad ngono mas Sul, wong genah dalane ora katon, gek rumpil kaja ngene kok anggone nglakokake malah nekad.*”

“... *srini ndjerit barang weruh djurang sing tjerung ana ngarepe. Pambengoke telat, Sedan mau wis nglundung mlebu djurang...Karo awakke. Djerite Srini saja banter karo nutupi raine...*”

Terjemahan: “Tolong pelan-pelan mas Sul, jalannya tidak terlihat, dan berkelok-kelok seperti ini.”

“... .. Tapi jangan nekat seperti ini mas Sul, jalannya saja tidak terlihat seper ini, jalan seperti ini kok mengendarainya malah nekad.”

“...Srini berteriak setelah melihat jurang dalam di depan matanya. Teriakan Srini telat, sedan tersebut sudah terperosok masuk kedalam jurang...Bersama dengan dirinya. Teriakan Srini semakin keras dengan berusaha menutupi wajahnya...”



Cemas atau takut adalah respons seseorang terhadap ancaman ketidakpuasan, dan bahaya terhadap sesuatu yang belum terjadi. Kecemasan berasal dari ego seseorang saat mengalami ancaman yang sudah di depan mata ([Aisyah, et al., 2023](#)). Respons yang dilakukan Sрни saat melihat jurang di depan adalah dengan memperingatkan Sulistyo untuk mengurangi kecepatan mobil yang ditumpangi dan juga berteriak yang mengindikasikan kurangnya ke tanggapan Sрни dalam merespon ancaman yang nyata yang mengakibatkan kecelakaan tersebut terjadi.

Kecemasan Sрни berlanjut hingga pasca kecelakaan yang diperparah dengan kecemasan terhadap pacarnya Bintara. Sрни takut akan membuat malu Bintara karena memiliki kekasih yang cacat. Hal ini terjadi karena kecemasan yang terjadi kepada manusia akibat mempresepsikan bahaya yang nyata pada diri sendiri ([Pratama, et al., 2023](#)) ditunjukkan pada potongan berikut.

“aku wes tjatjad, wis dadi wong sing ora sampurna anggota badanku. Kiraku besuk ngisisn-ngisisni jen aku mlaku bareng karo pandjenengan, sikil mung sidji katik nganggo tjagak kedingklangan. Aku wis ora pantes dadi sisihanmu mas bin.” (hal.9).

Terjemahan: “Saya sudah cacat, sudah menjadi orang yang sempurna anggota badanku. Mungkin besok bakal membuat malu kalau kita jalan bersama dengan kamu, kaki tinggal satu

menggunakan tiyang terseok-seok. saya sudah tidak pantas menjadi pendampingmu mas bin.”

Kutipan tersebut menunjukkan keadaan Sрни saat mengobrol dengan Bintara di dalam rumah sakit setelah sadar. Sрни berfikir jika dia nanti masih menjadi kekasih Bintara, dia akan membuat malu Bintara karena kakinya yang tinggal sebelah dan harus menggunakan tongkat. Selain itu dia juga malu jika bertemu dengan temannya ataupun orang-orang yang ditolak lamarannya sebelum menjadi kekasih Bintara. Hal ini ditunjukkan pada kutipan berikut.

“.....Jen nganti temenan dipotong Sрни sing isih prawan kemendjur bakal dadi tjatjad mung duwe sikil sidji, jen mlaku kedingklangan, nganggo tjagak. Ah mendah kaja ngapa jen ketemu karo kantja-kantjane, utawa nomnoman sing wes nate ditolak panglamare, mestine bakal njukurake lan ngisin-isini, Hem..... kaja ngapa bakal wirange...”(hal.5).

Terjemahan: “..... jika sampai benar Sрни diamputasi dia yang masih gadis akan menjadi cacat dan hanya mempunyai satu kaki, jika berjalan akan terseok-seok, menggunakan tongkat. Ah akan seperti apa jika bertemu dengan teman-temannya, atau para pemuda yang pernah ditolak lamarannya, pastinya akan (njukurake) dan memalukan. Hem... akan seperti apa dirinya.....” (hal.5).



Kecemasan Srini juga mulai muncul pada kilas balik cerita pada novel ini. Hal ini terlihat dari awal pertemuan Srini dengan Bintara. Di mana Srini langsung jatuh hati dengan ketampanan yang dimiliki Bintara serta sikap tenang yang dimilikinya. Hal ini ditunjukkan pada kalimat:

“...Bengine Srini tansaah Klisikan bae ora bisa turu. Pantjen wiwit Bintara mlebu dadi anggota krontjong, atine Srini bandjur dadi gonjhing miring, tansah ton-tonen prija bagus djatmika bae. Dedege kang sembada, rupane kang bagus, tindak tanduke aing anteng, tansah gawe wujunge atine Srini...” (Hal.16).

Terjemahan: “...Saat menjelang malam hati Srini merasa gelisah yang membuatnya tidak kunjung tertidur. Memang benar setelah Bintara bergabung sebagai anggota keroncong, hati Srini selalu berdebar-debar, selalu terbayang-bayang lelaki tampan rupawan itu. Hatinya yang berdegup kencang, selalu terbayang-bayang wajah lelaki tampan itu, perilakunya yang tenang, yang membuat hati Srini merasa tidak tenang...” (Hal.16).

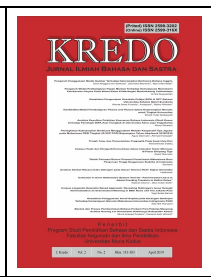
Kecemasan Srini juga dirasakan saat ia berusaha menggunakan jarik sendiri untuk pertama kali tanpa bantuan sang ibu. Srini mengalami kecemasan karena dia takut datang terlambat karena ada pentas yang harus dia datangi bersama grup keroncong miliknya. Hal ini di tunjukan pada kalimat berikut:

“Sore kuwi Srini rekane arep dandan dewe nganggo djarik, nanging wis ana setengah djam ora dadi², tansah luput bae, malah jen kanggo mlaku ora bisa mula atine pegel banget. Ibune wiwit ndek djam telu mau tinda, kang mangka sabene sing ndandani ja ibune mau. Bareng tiba wes ora bisa. Srini malah bandjur mapan turon, atine kebak rasa mangkel.” (Hal 17).

Terjemahan: “Sore itu Srini berencana akan berdandan seorang diri dalam menggunakan jarik, tetapi sudah setengah jam Srini mencoba namun tidak kunjung selesai, selalu saja ada yang salah, justru ketika akan dibuat berjalan tidak bisa yang membuatnya merasa kesal dan jengkel. Ibunya dari pukul tiga sudah pergi, padahal biasanya yang membantu Srini yaitu ibunya. Setelah mencoba tapi terus gagal. Srini justru mengambil posisi tidur, karena hatinya penuh dengan rasa amarah dan khawatir.” (Hal.17).

Setelah mengalami kecemasan saat mengenakan jarik, kecemasan lain pun muncul saat menyanyikan lagu barunya karena menyanyikan lagu tersebut di depan lelaki yang ia sukai. Hal ini ditunjukkan pada kalimat:

“Bijen Srini nalika ngripta lagu kuwi, atine tansah atag bae. Malah kepara lan merem. Nanging saiki lagi dipamerke ana ing pasamuhan, atine bandjur dadi gondjing lan rumansa isin. Apa maneh bareng sing mijul dewe prija sing tansah dadi atine, atine saja ora karu-karuwan. Mangka satjleretan bae Srini durung nate



weruh eseme, nanging atine teka pidjer tansah kantil-kumantil bae.” (Hal. 24).

Terjemahan: “Dahulu ketika Srini menciptakn lagu tersebut, hatinya terasa biasa saja. Bahkan terasa sangat menggebu dan lega. Tetapi sekarang waktu dinyanyikan dalam pementasan, hatinya terasa berdebar-debar dan merasa malu. Apalagi yang sedang memainkan pijul adalah lelaki yang ada dihatinyam hatinya terasa campur aduk. Sebenarmnya Srini belum pernah melihat senyumnya walaupun hanya sedikit, namun hatinya sudah terlanjur tertaut dengan pria tersebut” (Hal.24).

Hal ini juga terlihat pada saat Srini mengantarkan Bintara untuk melakukan peperangan saat munculnya perintah Dwikora yang mengharuskan para Pemuda dan Pemudi Indonesia melakukan pelatihan militer secara sukarela. Yang ditunjukkan pada kalimat:

“...jen ngunu sesuk aku mung njangoni basuki, muga-muga pandjenengan tansah pinajungan ing rahardjan, lan anggone leladi oleha gawe....” (Hal 34).

Terjemahan: “.....Jika seperti itu saya hanya bisa mendoakan agar selamat, semoga dirimu selalu dalam perlindungan-Nya, dan semoga berhasil...” (Hal 34).

Selain kalimat diatas kecemasan Srini terhadap Bintara ditunjukkan pada kalimat berikut.

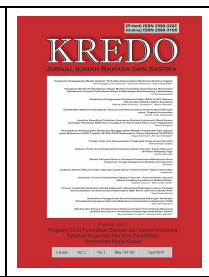
“Bareng wes tutug anggone omong-omongan Bintara bandjur ndjaluk pamit. Srini rada sumendal atine, kaja kaja deweke arep melu-melua kae, ora gelam pisah. Sirahe bandjur ditlesepeke dadane kekasihe,atine saja marem banget.”(Hal 35).

Terjemahan: “Setelah selesai berbincang Bintara meminta pamit. Srini merasakan sakit hatinya, seperti ia ingin ikut saja, tidak ingin berpisah...” (Hal 35).

Dari ulasan di atas dapat dikatakan bahwa kecemasan yang dirasakan oleh Srini menghantarkannya pada sebuah penyakit mental yang disebut *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD). Hal ini terjadi pada setiap kecelakaan lalu lintas bisa menyebabkan respons psikologis baik yang mengalami cedera fisik serius atau kehilangan orang yang dicintai dalam kecelakaan ([Karimov-Zwienberg et al., 2024](#)). *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) atau gangguan stres pascatrauma adalah kondisi kesehatan jiwa yang dipicu oleh peristiwa traumatis. Misalnya, pelecehan seksual, bencana alam, peperangan, atau kecelakaan. dan pekerjaan ([Fadilah, et. al., 2024](#)). *Post traumatic stress disorder* (PTSD) ditandai dengan adanya gejala-gejala seperti mimpi buruk, flashback, perasaan cemas, dan menghindari situasi yang mengingatkan pada peristiwa traumatis tersebut ([Marcell, et. al., 2024](#)). Akibat dari kecelakaan yang terjadi Srini memiliki ingatan yang menyakitkan yang menyebabkan stress akut.



Kredo 8 (2024)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



***Anxiety Reality* sebagai Penggerak Alur Cerita**

Dalam novel *Lelawane Putri Sala* karya Ani Asmara menggunakan tahapan pada alur yang diterangkan di atas hal itu dibuka saat tersadarnya Sрни di rumah sakit yang merupakan bagian dari pengenalan situasi (*exposition*) pada novel. Dilanjutkan dengan penggambaran kondisi dan kilas balik cerita saat Sрни mengalami kecelakaan mobil dengan Sulistyо yang merupakan bagian dari pengungkapan peristiwa (*complication*). Konflik (*rising action*) pada *Novel Lelawane Putri Sala* karya Ani Asmara ini berasal dari konflik internal tokoh utama yaitu Sрни. Yang disebabkan oleh kecelakaan mobil dengan Sulistyо yang mengharuskannya melakukan potong kaki atau amputasi dan kenyataan bahwa hanya Sрни yang selamat pada kecelakaan tersebut. Dan puncak konflik (*turning point*) dari cerita ini dan juga merupakan points utama pada novel ini adalah kecemasan Sрни terhadap dirinya dan juga pasangannya yaitu Bintara. Sрни merasa malu dan tidak percaya diri jika dia tetap bersanding dengan sang pasangan akibat dari kecelakaan tersebut. Pada novel ini penyelesaian (*ending*) diwujudkan melalui Bintara yang meyakinkan Sрни bahwa dia tulus mencintai dirinya dengan kondisi apapun dan tidak malu memiliki pasangan yang cacat. Selain itu penyelesaian cerita diperkuat dengan dibatalkannya proses amputasi terhadap kaki Sрни karena dianggap sudah tidak mengkhawatirkan lagi.

Dalam novel *Lelawane Putri Sala* karya Ani Asmara konflik yang dipilih adalah konflik internal (konflik batin atau kejiwaan) yang dialami oleh tokoh utama yang didasari pada permasalahan hati, pikiran, dan jiwa pada diri tokoh itu sendiri (Sarigih & Harahap, 2024). Yang tergambar pada kecemasan Sрни dalam menghadapi dirinya sendiri setelah mengalami kecelakaan tersebut. Kondisi ini mengakibatkan terjadinya *Anxiety Disorder* (Gangguan Kecemasan) yang dipicu saat Sрни harus melakukan operasi potong kaki atau amputasi di saat usianya yang masih muda dan melawan ketidakpercayaan dirinya ketika menghadapi pasangannya dengan kondisi yang dialami. Hal ini dapat menarik karena terkadang merepresentasikan perasaan yang dialami oleh pembaca jika mengalami hal serupa seperti pada tokoh yang diceritakan.

SIMPULAN

Anxiety Reality hadir melalui tokoh Sрни yang mengalami gangguan kejiwaan yaitu *Anxiety Disorder* dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya terjadinya trauma pasca kecelakaan yang dialami yang mengakibatkan tidak mampu mengendalikan perasaan cemas yang terjadi secara berlebihan pada suatu hal. *Anxiety Reality* yang dialami oleh tokoh menjadi penggerak alur menggunakan pergerakan klimaks dan puncak. Hal ini digambarkan dalam bagian-bagian alur cerita novel, yang ditujukan bahwa kecemasan yang dimiliki oleh tokoh dalam novel memiliki andil yang besar dalam



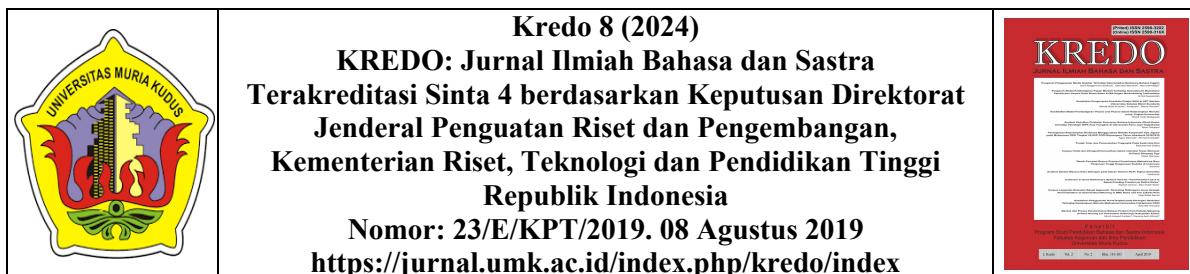
Kredo 8 (2024)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



penciptaan alur novel. Penggambaran yang diceritakan dalam novel.
urutan cerita mempengaruhi peristiwa

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. U., & Andriyanto, O. D. (2024). Kecemasan Tokoh Utama Dalam Novel Canthing Karya Narko Sodrun Budiman Kajian Teori Psikologi Sastra Sigmund Freud. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(5). <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i5.944>
- Aisyah, M., Susilowati, E., & Waluyo, U. N. (2023). Realistic Anxiety and Defense Mechanism From Character of Lady Tremaine The Stepmother From Cinderella 2015 Film. *The Virtual International Conference on Economics, Law and Humanities*, 2(1), 59–62.
- Ananta, R. H., Rokhayati, R., & Setiawati, S. (2023). Aspek Kecemasan Tokoh Utama dalam Novel Senyap Dari Bisikan Karya Andina Dwifatma dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Alegori: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.30998/alegori.v3i1.7057>
- Apriansyah, B., Mari'i, M., & Khairussibyan, K. (2022). Dinamika Kepribadia Tokoh Tania dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati: Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1647–1656. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.807>
- Arafah, B., Sirajuddin, J., Thayyib, M., Room, F., Takwa, & Anayati, W. (2023). Emotional Management of Defoe's Robinson Crusoe's Main Character. *Journal of Language Teaching and Research*, 14(5), 1414–1421. <https://doi.org/10.17507/jltr.1405.30>
- Ardiansyah, Sarinah, Susilawati, & Juanda. (2022). Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 25–31.
- Bertova, S., Surbakti, A., Putra, I. N. D., & Setia, E. (2023). Lake Toba Fictionalizations Through Indonesian Writings: A Literary Tourism Approach. *Theory and Practice in Language Studies*, 13(10), 2605–2612. <https://doi.org/10.17507/tpls.1310.19>
- Cahyono, I. D., & Hasan, L. N. (2023). Kecemasan Tokoh Utama dalam Novel Kasrimpet Piweling Karya Tulus Setiyadi. *JOB*, 19(3).
- Christensen, M. F. (2022). Strindberg's Representation of Anxiety in The Father: Between Naturalistic Determinism and Existential Indeterminism. *Scandinavian Studies: Publication of the Society for the Advancement of Scandinavian Study*, 94(3), 261–280.
- Dewi, D. W. C., & Azizah, H. N. (2024). Analisis Pendekatan Objektif dan Mimetik Pada Cerpen "Malu" Karya Putu Wijaya". *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*,



2(3). <https://doi.org/10.6734/ARGOPURO.V2I2.3027>

Fadilah, R., Syahputri, V., Afifah, D. T., & Faizah, Y. (2024). Analisis Gangguan Stres Pasca Trauma (PTSD) Pada Remaja yang Sering Menyaksikan Orangnya Bertengkar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 601(12), 2024. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10452376>

Fadillah, N., Arafah, B., & Abbas, H. (2022). The Act of Slavery in 20th Century as Reflected in Samuel Beckett's *Waiting for Godot*. *Journal of Language Teaching and Research*, 13(1), 66–72. <https://doi.org/10.17507/JLTR.1301.08>

Firdaus, P. N., Rahmat, A., & Anwar, M. (2024). The Objective, Neurotic, and Moral Anxiety of Main Character in *Serena's Novel* by Ron Rash. *Salingka, Majalah Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 21(1), 139–152. <https://doi.org/10.26499/salingka.v21i1.1093>

Fried, A. (2024). “The Horror of It Made Me Mad”: Hysterical Narration in Richard Marsh's *The Beetle* (1897). *Humanities (Switzerland)*, 13(4). <https://doi.org/10.3390/h13040092>

Gambriyanto, K., Amalia, A. N., & Susilawati. (2019). Penerapan Alur Campuran Dalam Penulisan Naskah Feature Televisi “Interaksi” Edisi “Kopi Keliling.” *Jurnal Heritage*, 11(1), 75–89. <https://doi.org/10.35891/heritage.v11i1.3848>

Habsy, B. A., Tarigan, K. L., Assalsabila, F., Indriyani, A. F., & Arisa, A. J. (2024). Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud Berbasis Novel Karya Tulus Setiyadi untuk Menangani Kecemasan. *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(3), 1771–1789. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.2986>

Halliday, S., Callaghan, P., Lavis, T., & Chur-Hansen, A. (2024). Best practice assessment methods for the undergraduate psychology program: a narrative review of the literature. In *Australian Journal of Psychology*. 76(1). Taylor and Francis Ltd. <https://doi.org/10.1080/00049530.2024.2395521>

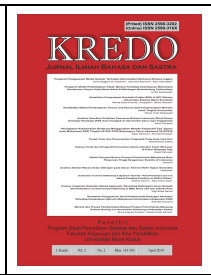
Hongisto, T., & Taivalkoski-Shilov, K. (2023). Sameness of plot in indirect translation. What events remain in complex translation chains? *Perspectives: Studies in Translation Theory and Practice*, 31(5), 787–802. <https://doi.org/10.1080/0907676X.2022.2097878>

Irawan, D., Mahsun, & Mahyudi, J. (2022). Dinamika Kepribadian Tokoh Victoria Tory Dalam Novel *The Gas Room* Karya. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3). <https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3433/http>

Isnaini, N. L., & Yulianto, E. (2024). Alur dalam Novel *Kami (Bukan) Fakir Asmara* Karya JS Khairen dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Masa SMA. *Alegori: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.30998/alegori.v4i1.9052>



Kredo 8 (2024)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



- Karimov-Zwienenberg, M., Symphor, W., Peraud, W., & Décamps, G. (2024). Childhood trauma, PTSD/CPTSD and chronic pain: A systematic review. *PLoS ONE*, 19(8). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0309332>
- Larsson, C. E., Cabassut, V., Peretout, P., Marliere, S., Vautrin, E., Piliero, N., Salvat, M., Riou, L., Vanzetto, G., Vilotitch, A., Bosson, J. L., & Barone-Rochette, G. (2023). Assessment of the Objective Effect of Virtual Reality for Preoperative Anxiety in Interventional Cardiology. *American Journal of Cardiology*, 205, 207–213. <https://doi.org/10.1016/j.amjcard.2023.07.130>
- Marcell, A., Tragian, E. D. F., Patricia, K., Setiawati, P., Anindya, V. A., Alrefu, & Minarsi. (2024). Post Trauma Sindrom Disorder Pada Masyarakat di Asean Post-Traumatic Syndrome Disorder People in Asean. *Afeksi: Jurnal Psikologi*, 3(2).
- Nur'aini, I., & Darni. (2023). Kecemasan Neurotik Tokoh Darsih dalam Novel Puspita Rinangga Karya Tulus Setiyadi (Psikoanalisis Sigmund Freud). *JOB: Jurnal Online Baradha*, 19(2), 188–203.
- Nurhijrah. (2023). Analisis Tokoh dan Penokohan dan Alur dan Pengaluran dalam Novel “99 Cahaya, di Langit Eropa”. *Skripsi*. Sulawesi Selatan: Institut Agama Islam negeri Parepare.
- Nuriyah, W., & Suyatno. (2024). Alur dalam Novel Horor Karya Anak Ghost in Spring Karya Sherina Salsabila dan Ghost Dormitory in Morocco Karya Lalu Abdul Mubarak. *Bapala*, 11(2), 17–27.
- Pratama, Y., Adinda, K., & Firial, J. (2023). Analisis Kecemasan dan Naluri Kematian Pada Anna Fox Dalam Naskah Film The Woman In the Window. *Diglosia*. <https://dx.doi.org/10.31949/diglosia.v7i1.4481>
- Sarigih, S. W., & Harahap, N. (2024). Konflik Eksternal Dan Konflik Internal Tokoh Utama dalam Novel Posesif Karya Lucia Priandarini. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 3877–3886. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9874>
- Schröder, D., Wrona, K. J., Müller, F., Heinemann, S., Fischer, F., & Dockweiler, C. (2023). Impact of virtual reality applications in the treatment of anxiety disorders: A systematic review and meta-analysis of randomized-controlled trials. In *Journal of Behavior Therapy and Experimental Psychiatry* (Vol. 81). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.jbtep.2023.101893>
- Solihah, I. F., & Ahmadi, A. (2022). Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Utama Dalam Kumcer Sambal dan Ranjang Karya Tenni Purwanti (Tinjauan Psikoanalisis Sigmund Freud). *Bapala*, 9(2), 14–27.
- Weber, S. (2024). Reconsidering Freud’s Uncanny: The Coppola Perspective. *Humanities (Switzerland)*, 13(1), 1–19. <https://doi.org/10.3390/h13010004>